

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SISTEM DALAM PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU DI MTSN 2 MEDAN

Hapni Hasibuan¹, Siti Nurhalizah Siregar², Hadi Purnomo³, Ahmad Zaki⁴
hapni737@gmail.com¹, nurhalizahsiti562@gmail.com², hadi.nomo03@gmail.com³,
zaki.ahmad@uinsu.ac.id⁴

UINSU

Article Info

Article history:

Published Juni 30, 2026

Kata Kunci:

Pendekatan Sistem, Proses Pembelajaran, Guru.

ABSTRAK

Pendekatan sistem dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan sistem menekankan keterkaitan antara komponen input, proses, dan output dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengelola seluruh komponen tersebut agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan sistem dalam proses pembelajaran oleh guru di MTsN 2 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan guru bidang studi di MTsN 2 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan sistem dalam pembelajaran melalui persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan materi dan media pembelajaran, serta membangun kesiapan siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi dan student centered learning dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dibangun melalui pendekatan sekolah ramah anak dan suasana kekeluargaan. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dengan baik melalui evaluasi, keaktifan belajar, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum memahami materi. Dengan demikian, implementasi pendekatan sistem mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritualnya. Pendidikan juga menjadi sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran memiliki peran utama karena pembelajaran menjadi inti dari tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dirancang secara terarah, sistematis, dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Hamalik, 2020). Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola seluruh komponen pembelajaran secara terpadu. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem memandang pembelajaran sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas beberapa komponen yang saling

berkaitan dan saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut meliputi input, proses, dan output pembelajaran. Ketiga komponen ini harus berjalan secara seimbang agar hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Sanjaya, 2019).

Dalam pendekatan sistem, input pembelajaran terdiri dari berbagai elemen yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti guru, siswa, kurikulum, materi pelajaran, media, fasilitas, dan lingkungan belajar. Guru adalah salah satu bagian yang paling penting karena mereka berfungsi sebagai orang yang merancang dan juga melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk membuat rencana belajar yang baik dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih metode pengajaran, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam membuat pembelajaran yang lebih fokus dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan (Majid, 2021). Selain faktor input, pendekatan sistem juga menekankan betapa pentingnya proses belajar. Proses belajar adalah kegiatan di mana guru dan murid berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di zaman pendidikan sekarang, pembelajaran tidak hanya fokus pada guru, tetapi lebih mengutamakan keterlibatan aktif siswa dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran yang fokus pada siswa, guru berfungsi sebagai pendukung dan penghubung yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Karena itu, penggunaan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif (Trianto, 2020).

Perkembangan teknologi dan informasi juga sangat mempengaruhi cara belajar di sekolah. Sekarang ini, siswa bisa mendapatkan informasi dan materi belajar dengan sangat mudah lewat internet, media sosial, dan teknologi yang menggunakan kecerdasan buatan. Kondisi ini membuat guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi para siswa. Guru harus bisa mengikuti perkembangan teknologi supaya pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan zaman. Menggunakan media digital dalam belajar bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan lebih mudah mengerti materi yang mereka pelajari. Selain itu, penggunaan teknologi juga bisa meningkatkan semangat belajar siswa karena pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan (Sanjaya, 2019). Dalam proses belajar, hubungan antara guru dan siswa juga merupakan hal yang sangat penting. Interaksi yang baik akan membuat suasana belajar menjadi nyaman dan mendukung, sehingga siswa bisa lebih mudah mengerti materi yang diajarkan. Guru tidak hanya punya tugas untuk memberikan ilmu, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, penyemangat, dan contoh yang baik bagi para siswa. Cara guru memperlakukan siswa akan berpengaruh pada semangat dan minat belajar mereka. Karena itu, penting untuk memiliki cara belajar yang bersifat humanis dan ramah anak supaya siswa merasa aman, dihargai, dan percaya diri saat mengikuti pelajaran di kelas (Hamalik, 2020).

Sekolah ramah anak adalah salah satu cara untuk melaksanakan pembelajaran yang mendukung pendekatan sistem. Dalam ide sekolah yang peduli pada anak, guru berusaha menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan cara yang bersahabat dan tanpa menggunakan kekerasan. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan ikut serta secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan memberikan pengaruh baik pada kemajuan akademik dan juga karakter siswa. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan sikap dan kepribadian siswa (Majid, 2021). Output dalam pendekatan sistem pembelajaran berkaitan dengan hasil yang didapat oleh siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Hasilnya tidak hanya terlihat dari nilai akademik,

tetapi juga dari perubahan sikap, keterampilan, dan cara siswa memahami materi yang telah dipelajari. Keberhasilan dalam belajar bisa dilihat dari seberapa baik siswa memahami pelajaran, seberapa aktif mereka selama belajar, dan juga dari perubahan perilaku yang menjadi lebih baik. Untuk menilai keberhasilan tersebut, guru perlu melakukan evaluasi dengan cara tes, tugas, pengamatan, dan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar (Trianto, 2020).

MTsN 2 Medan, sebagai salah satu sekolah, juga menggunakan pendekatan sistem dalam cara mereka mengajar. Setelah melakukan wawancara awal dengan guru Bahasa Inggris, terungkap bahwa guru sudah merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP, menggunakan metode diskusi dan pembelajaran yang berfokus pada siswa, serta memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar untuk para siswa. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa dibangun dengan cara pendekatan sekolah yang ramah anak. Hal ini membuat suasana belajar menjadi nyaman dan mendukung.

Namun, dalam praktiknya masih ada beberapa masalah, seperti ada siswa yang tidak terlalu fokus saat belajar, kurang siap untuk mengikuti pelajaran, dan juga perbedaan kemampuan dalam memahami materi di antara siswa. Karena itu, guru perlu melakukan berbagai usaha seperti mendekati siswa secara pribadi, memberikan bantuan tambahan, dan menggunakan berbagai cara belajar yang berbeda agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar kita bisa memahami bagaimana guru di MTsN 2 Medan menerapkan pendekatan sistem dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu input, proses, dan output dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga melihat berbagai usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan dengan mendalam bagaimana guru di MTsN 2 Medan menerapkan pendekatan sistem dalam proses pembelajaran. Penelitian deskriptif dipilih supaya peneliti bisa menggambarkan dengan jelas fakta, keadaan, dan kejadian yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian tersebut. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Bahasa Inggris dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemilihan subjek dilakukan dengan tujuan tertentu, yaitu memilih orang-orang yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pendekatan sistem dalam proses pembelajaran. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang aspek input, proses, dan output dalam pembelajaran. Aspek input mencakup perencanaan pembelajaran, kesiapan guru, dan juga kesiapan siswa. Aspek proses mencakup cara pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam belajar, dan hubungan antara guru serta siswa. Sementara itu, aspek keluaran mencakup hasil belajar siswa, penilaian pembelajaran, dan usaha guru dalam mengatasi masalah yang muncul dalam proses belajar. Data yang didapat dari wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis dilakukan dalam tiga langkah, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, data akan disampaikan dalam bentuk penjelasan yang jelas agar lebih mudah dimengerti.

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

3. KAJIAN TEORI

Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran

Pendekatan sistem adalah cara yang melihat pembelajaran sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan antara berbagai komponen di dalamnya. Dalam pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai kegiatan di mana guru menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga sebagai proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Pendekatan sistem menunjukkan bahwa kesuksesan dalam belajar tidak hanya bergantung pada satu bagian saja, tetapi dipengaruhi oleh bagaimana semua elemen pembelajaran berfungsi bersama secara teratur dan terarah. (Azmir, 2020) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini menjadi dasar untuk memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru di kelas. Dengan pendekatan sistem, guru bisa merancang pembelajaran dengan cara yang lebih teratur, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam cara ini, guru perlu menyadari bahwa semua bagian dari pembelajaran saling berhubungan dengan kuat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena itu, jika salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka proses belajar juga akan terhambat.

Pendekatan sistem dalam belajar biasanya memiliki tiga bagian utama, yaitu masukan, proses, dan keluaran. Input adalah semua hal yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran, seperti guru, siswa, kurikulum, fasilitas, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan materi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, guru adalah salah satu bagian yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Guru berfungsi sebagai perancang, pengelola, dan juga pelaksana kegiatan belajar di kelas. Pada tahap awal, guru perlu bisa merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar. Guru harus merencanakan tujuan pembelajaran, memilih cara dan alat yang akan digunakan, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam membuat pembelajaran yang lebih fokus dan memudahkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kesiapan siswa juga merupakan hal penting dalam proses belajar. Siswa yang siap untuk belajar dengan baik akan lebih mudah memahami materi dan lebih terlibat dalam proses belajar. Karena itu, guru harus menciptakan semangat belajar siswa sebelum pelajaran dimulai. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari. Ini agar siswa bisa mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam kemajuan pendidikan zaman sekarang, pendekatan sistem juga sangat terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Sekarang ini, cara belajar tidak hanya tergantung pada buku dan penjelasan dari guru, tetapi juga didukung oleh berbagai sumber belajar digital seperti internet, video pembelajaran, dan media yang menggunakan kecerdasan buatan. Hal ini menunjukkan bahwa cara sistematis dalam belajar harus bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi supaya proses belajar tetap cocok dengan kebutuhan zaman sekarang.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru adalah bagian penting dalam proses belajar karena mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan memimpin kegiatan belajar mengajar di kelas. Di dunia pendidikan, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Karena itu, suksesnya proses belajar sangat

tergantung pada kemampuan guru dalam mengatur kelas dan menciptakan suasana belajar yang baik. Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020), cara mengajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru perlu bisa memilih model dan cara belajar yang cocok dengan sifat siswa supaya proses belajar bisa berlangsung dengan baik. Guru juga diharapkan untuk bisa melakukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Perkembangan pendidikan saat ini membuat peran guru berubah dengan cukup signifikan. Dulu, pembelajaran lebih banyak dipimpin oleh guru, tetapi sekarang fokusnya beralih ke keterlibatan aktif siswa. Dalam keadaan seperti itu, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Sebaliknya, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mendapatkan dan memahami informasi secara mandiri. Perubahan peran guru ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar. Guru harus bisa membuat suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat. Hal ini penting agar siswa bisa merasa berani dan percaya diri saat proses belajar berlangsung.

Hubungan antara guru dan siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan membentuk suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Guru yang bisa menjalin komunikasi yang baik dengan siswa akan lebih mudah mengerti kebutuhan dan kesulitan belajar mereka. Karena itu, pendekatan yang bersifat manusiawi dan ramah anak sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran agar siswa merasa dihargai dan mendapat dukungan dalam proses belajar mereka. Selain itu, guru juga diharapkan bisa mengikuti kemajuan dalam teknologi dan informasi. Sekarang ini, siswa bisa mendapatkan banyak informasi dari internet dan media digital, jadi guru harus bisa menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengajar. Penggunaan teknologi dalam belajar dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Student Centered Learning dalam Pembelajaran

Student Centered Learning (SCL) atau Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (PBS) adalah cara belajar yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam kegiatan belajar. Dalam cara ini, siswa diajak untuk secara aktif mencari informasi, berdiskusi, mengembangkan ide, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Guru berfungsi sebagai pendukung yang membantu dan membimbing siswa selama mereka belajar. Menurut Marfu'ah (2020), *Student Centered Learning* adalah cara belajar yang dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemandirian belajar siswa. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan materi saja, tetapi juga ikut serta langsung dalam aktivitas belajar. Dalam menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa, guru bisa menggunakan berbagai cara seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar supaya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan melakukan diskusi dan kerja kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, bertanggung jawab, dan memecahkan masalah bersama-sama. Kemampuan itu sangat penting dalam kehidupan sosial karena membantu siswa untuk mengembangkan sikap demokratis dan toleran terhadap perbedaan.

Selain itu, cara ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan cara belajar mereka masing-masing. Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda, jadi guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah mengerti pelajaran dan memiliki semangat belajar yang lebih besar. Dalam pembelajaran zaman sekarang, belajar yang berfokus pada siswa menjadi salah satu cara yang sangat cocok karena sesuai dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21. Pendidikan sekarang tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama antara siswa.

Evaluasi dan Hasil Pembelajaran

Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam proses belajar karena digunakan untuk mengetahui seberapa berhasil proses belajar yang sudah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, guru bisa melihat seberapa baik siswa memahami pelajaran yang diajarkan dan juga bisa mengetahui masalah yang dihadapi siswa selama proses belajar. Angriani dan Nur (2020) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai ujian, tetapi juga dari perubahan sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir siswa setelah mengikuti proses belajar.

Saat melakukan evaluasi, guru bisa memakai berbagai jenis penilaian seperti ujian tertulis, tugas individu, presentasi, pengamatan, dan penilaian tentang seberapa aktif siswa selama proses belajar. Penilaian ini dilakukan supaya guru bisa mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa. Evaluasi juga berperan sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Jika ada siswa yang belum mengerti materi, guru bisa melakukan remedial atau mengulang materi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dengan evaluasi, guru bisa melihat kelemahan dalam proses belajar dan bisa memperbaiki pembelajaran di masa depan. Hasil dari pembelajaran yang baik menunjukkan bahwa semua bagian dalam sistem belajar sudah berfungsi dengan baik. Karena itu, guru perlu bisa mengatur input, proses, dan output pembelajaran dengan seimbang supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Selain menghasilkan prestasi di bidang akademik, pembelajaran yang baik juga diharapkan dapat membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa agar mereka bisa menghadapi perkembangan zaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan sistem dalam belajar melihat bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi juga pada hubungan antara semua komponen pembelajaran yang saling mendukung. Dalam penelitian ini, hasil dari wawancara dianalisis dengan melihat tiga bagian utama dari pendekatan sistem, yaitu input, proses, dan output dalam pembelajaran. Ketiga komponen itu saling berhubungan dan menjadi landasan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut hasil penelitian, guru di MTsN 2 Medan telah berusaha menerapkan pendekatan sistem dalam pengajaran. Mereka telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan fokus pada siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, guru juga berusaha untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa di zaman digital sekarang ini.

Input Pembelajaran

Input pembelajaran adalah langkah pertama dalam pendekatan sistem yang berperan sebagai dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran. Input mencakup semua bagian yang membantu proses belajar mengajar, seperti persiapan guru, persiapan siswa, alat

pembelajaran, cara mengajar, media, dan suasana belajar. Dalam pendekatan sistem, kualitas masukan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Semakin baik persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai, maka semakin besar kemungkinan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Menurut hasil wawancara, guru telah melakukan banyak persiapan sebelum masuk ke kelas. Narasumber menjelaskan bahwa langkah pertama yang harus disiapkan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru melihat RPP sebagai panduan utama untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Narasumber menyampaikan:

“Yang pertama kita siapkan RPP dulu. RPP itu tugas pokok bagi seorang guru. Kalau tidak ada RPP, kerangka belajar itu akan lari.”

Pernyataan itu menunjukkan bahwa guru menyadari betapa pentingnya merencanakan pembelajaran. Dalam pendekatan sistem, perencanaan sangat penting karena menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi dalam pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa materi yang diajarkan harus sesuai dengan RPP supaya pembelajaran tetap fokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan teratur. Guru yang memiliki rencana pembelajaran yang baik akan lebih mudah mengatur kelas dan mencapai tujuan belajar dengan maksimal. Selain membuat RPP, guru juga menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari hasil wawancara, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari materi pembelajaran terlebih dahulu melalui internet, buku, atau teknologi yang menggunakan kecerdasan buatan seperti AI dan ChatGPT. Narasumber menyampaikan:

“Besok kita mengajari tentang simple past. Jadi kita kasih dulu ke anak-anak supaya mereka cari dulu materinya, boleh dari internet, AI, atau sumber lainnya.”

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk menyesuaikan cara mengajar mereka dengan kemajuan teknologi digital. Guru sekarang bukan lagi satu-satunya tempat untuk mendapatkan informasi saat belajar. Mereka berfungsi sebagai pendukung yang membantu siswa untuk mencari dan memahami informasi sendiri. Menggunakan teknologi dalam belajar juga membuat siswa lebih siap dan lebih terlibat saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salsabila dan Agustian (2022) yang menjelaskan bahwa menggunakan teknologi digital dalam belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan lebih banyak. Selain persiapan guru, persiapan siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru berusaha mempersiapkan siswa sebelum belajar dimulai dengan memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Strategi ini membantu siswa memiliki dasar yang baik, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami materi saat belajar. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTsN 2 Medan telah menerapkan aspek input dalam pendekatan sistem dengan cukup baik. Guru tidak hanya menyiapkan alat belajar, tetapi juga memperhatikan kesiapan siswa dan penggunaan teknologi sebagai bagian dari proses belajar yang modern.

Proses Pembelajaran

Proses belajar adalah bagian penting dari pendekatan sistem karena di tahap ini terjadi interaksi antara guru, siswa, cara belajar, media, dan lingkungan belajar. Dalam pendekatan sistem, proses belajar harus dibuat agar dapat menciptakan suasana yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan begitu, tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Menurut hasil wawancara, proses belajar di MTsN 2 Medan dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang fokus pada siswa, yaitu *student centered learning*. Guru

berusaha untuk membuat siswa terlibat aktif dalam belajar dengan cara melakukan diskusi, tanya jawab, dan menunjukkan hasil kerja siswa di depan kelas. Narasumber menjelaskan:

“Nanti ada sifatnya diskusi, ada student centered. Guru sebagai mediator. Ada tanya jawab, ada penampilan unjuk kerja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran yang fokus pada siswa, guru bertindak sebagai perantara dan pendukung yang membantu siswa memahami materi dengan cara mandiri. Cara tersebut memberikan efek baik pada partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih terlibat dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Keadaan ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial. Selain cara belajar, hubungan antara guru dan siswa juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara, sekolah menerapkan konsep sekolah yang ramah untuk anak-anak, sehingga hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan cara yang seperti keluarga. Narasumber menyampaikan:

“Interaksi itu seperti ibu dan anak. Tidak ada kekerasan dalam kelas karena sekolah sudah berbasis ramah anak.”

Cara ini membantu membuat suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Guru tidak memakai cara yang kasar, tetapi lebih mengutamakan berbicara dan cinta dalam membimbing murid-muridnya. Saat siswa merasa nyaman dan dihargai, mereka akan lebih percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka selama proses belajar. Penelitian Rahmawati (2023) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pendekatan sekolah yang ramah anak bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga menciptakan hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Guru juga menggunakan kemajuan teknologi untuk membantu proses belajar mengajar, guru menyadari bahwa siswa sekarang sangat akrab dengan internet dan media digital, oleh karena itu, guru perlu mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dari siswa. Narasumber menyampaikan:

“Guru sekarang harus pandai juga menggunakan teknologi. Tidak bisa lagi seperti dulu datang, duduk, diam, catat.”

Pernyataan itu menunjukkan bahwa para guru menyadari betapa pentingnya adanya inovasi dalam cara mengajar di zaman digital sekarang ini. Guru diharapkan untuk terus belajar dan bisa menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran supaya proses belajar jadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan pendidikan zaman sekarang.

Namun, dalam proses belajar masih ada beberapa masalah, seperti siswa yang tidak fokus, merasa mengantuk, berbicara dengan teman, dan kurang siap untuk mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi masalah itu, guru mendekati siswa secara pribadi dengan cara bertanya tentang alasan kesulitan yang mereka hadapi dan memberikan bimbingan dengan cara yang baik tanpa menggunakan kekerasan.

Output Pembelajaran

Hasil belajar adalah apa yang didapat siswa setelah mereka menjalani proses belajar. Dalam pendekatan sistem, hasil tidak hanya dinilai dari nilai akademik siswa, tetapi juga dari perubahan sikap, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Menurut hasil wawancara, guru mengatakan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Narasumber menyampaikan:

“Alhamdulillah mereka lumayan pintar, paham dengan materi yang kita ajarkan. Walaupun ada beberapa yang belum mengerti.”

Pernyataan itu menunjukkan bahwa cara belajar yang digunakan telah memberikan pengaruh baik terhadap pemahaman siswa. Guru juga mengevaluasi pembelajaran dengan berbagai cara, seperti melalui tes, seberapa aktif siswa, presentasi, dan partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Narasumber menjelaskan:

“Yang rajin bertanya itu ada penilaian. Yang tampil ke depan juga ada penilaian. Jadi bukan hanya tes saja.”

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara lengkap, tidak hanya melihat hasil ujian tertulis, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa selama mereka belajar. Penilaian seperti ini membantu guru untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan siswa dari berbagai sisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh dapat membantu guru memahami perkembangan kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan keterampilan.

Selain mengevaluasi, guru juga memberikan remedial kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran. Guru mengulangi materi dan membantu siswa untuk memahami bagian-bagian yang masih sulit mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa guru peduli dengan perkembangan belajar siswa dan berusaha membantu semua siswa mencapai tujuan belajar mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem dalam proses belajar di MTsN 2 Medan sudah berjalan dengan baik. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan cara yang teratur, menggunakan metode belajar yang aktif, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, memanfaatkan teknologi dalam proses belajar, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Pendekatan sistem ini membantu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kemajuan pendidikan masa kini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan sistem dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru di MTsN 2 Medan, bisa disimpulkan bahwa pendekatan sistem sudah diterapkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan itu terlihat dari bagaimana komponen input, proses, dan output pembelajaran saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal input, guru telah menyiapkan pembelajaran dengan cara yang teratur melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, dan menggunakan berbagai sumber belajar yang berbasis teknologi digital. Guru juga berusaha mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memberikan petunjuk tentang materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Itu menunjukkan bahwa merencanakan pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang jelas dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana siswa menjadi pusat dari semua kegiatan belajar. Guru memakai cara diskusi, tanya jawab, dan unjuk kerja untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa dibangun dengan cara pendekatan sekolah yang ramah anak, yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, komunikatif, dan penuh rasa kekeluargaan. Guru juga berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi agar proses belajar mengajar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman digital ini. Dalam hal hasil, penerapan pendekatan sistem memberikan efek baik pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar. Penilaian dilakukan dengan cara yang lengkap melalui ujian, keterlibatan siswa, presentasi, dan juga partisipasi siswa selama proses belajar

berlangsung. Guru juga memberikan tambahan pelajaran untuk siswa yang belum paham materi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dengan cara ini, penggunaan pendekatan sistem dalam proses belajar di MTsN 2 Medan dapat membantu guru membuat pembelajaran yang lebih teratur, interaktif, dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir, komunikasi, dan keterampilan sosial mereka sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, A. D., Nur, F., & Nur, I. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Azmir, S. (2020). Strategi, Metode dan Pendekatan Pembelajaran Matematika dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh.
- Fitriani, N. (2020). Penerapan Student Centered Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 88–96.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran.
- Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marfu'ah. (2020). Penerapan Student Centered Learning pada Proses Pembelajaran.
- Prasetyo, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 45–53.
- Rahmawati, D. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67–75.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2022). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4388–4394.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 15–22.